

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SEKS AMAN DAN TEKNIK  
NEGOISASI SERTA PEMBERIAN KONDOM OLEH WANITA PEKERJA SEKS  
DI DESA BESUK PROBOLINGGO**

**WIDIA SHOFA ILMIAH<sup>1</sup>, FIFIN MAULIDATUL AZIZAH<sup>2</sup>, NINA SUKMA AMELIA<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi D IV Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

1 Email : widiailmiah86@gmail.com 08112777099

**ABSTRAK**

*Faktor yang mempermudah seseorang tertular HIV/ AIDS adalah Infeksi Menular Seksual (IMS). Salah satu populasi kunci yang berperan dalam penularan infeksi menular seksual dan HIV/ AIDS yaitu wanita pekerja seks. Data Infeksi Menular Seksual di dunia pada tahun 2008 menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan terdapat 7,2 juta kasus Condiloma Trachomatis; 25,4 juta kasus Neisseria Gonorrhoe; 3,0 juta kasus sifilis; 42,9 juta kasus Tinea Vaginalis, dan penyebaran HIV/AIDS pada dewasa dan anak lebih dari 25 juta kasus di dunia. Data HIV tahun 2015 sebesar 36,7 juta orang. Jumlah kumulatif kasus HIV di Indonesia hingga Desember 2016 sebanyak 232.323, Jawa Timur 31.429 dan Probolinggo 1.030. Data kepatuhan penggunaan kondom pada wanita pekerja seks yaitu 35%. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang seks aman dan teknik negoisasi serta keterampilan negoisasi dan pemberian kondom oleh wanita pekerja seks di Desa Besuk Probolinggo. Metode kegiatan yaitu memberikan pendidikan kesehatan dan mempraktikkan teknik negoisasi serta pemberian kondom kepada wanita pekerja seks. Indikator keberhasilan program yaitu meningkatnya pengetahuan tentang seks aman dan teknik negoisasi serta meningkatnya keterampilan tentang teknik negoisasi penggunaan kondom dan praktik penggunaan kondom yang benar. Hasil kegiatanyaitumenunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik negoisasi kondom. Luaran iptek bagi masyarakat yaitu publikasi ilmiah.*

**Kata kunci :Seks Aman, TeknikNegoisasi, Kondom**

**ABSTRACT**

*Factors that facilitate a person infected with HIV AIDS is a sexually transmitted Infection (STI). One of the key populations that play a role in the transmission of sexually transmitted infections and HIV AIDS, namely female sex workers. Word data sexual transmitted infection in 2008, according to the World Health Organization (WHO) estimated there were 7.2 million cases Condiloma Trachomatis; 25.4 million cases of Neisseria Gonorrhoe; 3.0 million cases of syphilis; 42.9 million cases of Tinea Vaginalis, and the spread of HIV AIDS on adults and children more than 25 million cases in the world. HIV data in 2015 amount of 36.7 million people. The cumulative number of HIV cases in Indonesia until December 2016 as much as 232,323, Probolinggo, East Java 31,429 and 1,030. The condom using compliance data on female sex workers is 35%. The purpose of the activity, is improving knowledge about safe sex and negotiation techniques and negotiationskillsand giving of a condom to female sex workers in Besuk village Probolinggo. Methods of activities providing health education and practice the techniques of negotiationas well as the giving condoms to female sex workers. Indicators of success of the program, namely the increasing knowledge about safe sex techniques and negotiation as well as the increasing skill of negotiationuse of condoms and practice the use of condom properly. The result haveincrease level of knowledge and skill of negotiaton of condom used on female sex worker. The output of this science and technology for society that is publications.*

**Keywords: Save Sex, Negotiation Technique, Condom**

## 1. PENDAHULUAN

Faktor yang mempermudah seseorang tertular HIV/ AIDS adalah Infeksi Menular Seksual (IMS). Salah satu populasi kunci yang berperan dalam penularan infeksi menular seksual dan HIV/ AIDS yaitu wanita pekerja seks. Pencegahan Infeksi Menular Seksual termasuk HIV/ AIDS yaitu dengan menggunakan kondom (Tamara, 2014).

Data Infeksi Menular Seksual di dunia pada tahun 2008 menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan terdapat 7,2 juta kasus Condiloma Trachomatis; 25,4 juta kasus Neisseria Gonorrhoe; 3,0 juta kasus sifilis; 42,9 juta kasus Tinea Vaginalis, dan penyebaran HIV/AIDS pada dewasa dan anak lebih dari 25 juta kasus di dunia (Tamara, 2014). Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 36,7 juta orang hidup dengan HIV dan 31,8 juta diantaranya adalah orang dewasa dan 16 juta wanita serta 3,2 juta yaitu anak <15 tahun.

Sekitar 80% HIV/ AIDS telah tersebar di 407 dari 507 Kabupaten/ kota dengan jumlah kumulatif kasus HIV hingga Desember 2016 sebanyak 232.323 dan kumulatif AIDS sebanyak 86.780 orang sejak HIV/ AIDS pertamakali di temukan di Bali Indonesia pada tahun 1987 hingga Desember 2016. Pada tahun 2015 jumlah kumulatif infeksi HIV di Indonesia menurut kelompok umur yaitu tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun (21.810). Pada tahun 2016 dilaporkan jumlah tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (28.602). Berdasarkan jenis kelamin, kasus HIV kumulatif tahun 2015 yaitu laki-laki sebesar 18.362 dan perempuan sebesar 12.573, sedangkan tahun 2016 pada laki-laki sebesar 26.099 dan pada perempuan

sebesar 15.151 orang (Ditjen PP & PL, 2017).

Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya angka infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS dari tahun ke tahun. Penyebaran HIV/ AIDS terutama terjadi pada golongan usia produktif dan berjenis kelamin laki-laki. Namun kasus infeksi HIV/ AIDS pada perempuan semakin meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan provinsi, jumlah infeksi HIV tertinggi terdapat di lima provinsi yaitu DKI Jakarta (45.355), diikuti Jawa Timur (31.429), Papua (24.725), Jawa Barat (23.145), dan Jawa Tengah (16.867) (Ditjen PP & PL, 2017) sedangkan kasus HIV kumulatif di Kabupaten Probolinggo mulai tahun 2011-2015 sebesar 1.030 orang dan 317 orang meninggal dunia (Yuliati, 2015). Data kepatuhan penggunaan kondom pada wanita pekerja seks yaitu 35%.

Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Jawa Timur bagian utara berada pada posisi 112°50'-113°30' Bujur Timur dan 7°40'-8°10' Lintang Selatan. Probolinggo terbagi menjadi dua wilayah administratif yaitu Kota Probolinggo dan kabupaten Probolinggo dengan luas wilayah untuk Kabupaten Probolinggo sekitar 169.616,65 Ha (1,07% dari luas daratan dan luas lautan dari Propinsi Jawa Timur).

Desa Besuk Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai utara berbatasan dengan kecamatan Paiton dan memiliki lokalisasi di Desa Besuk.

Lokalisasi menjadi salah satu faktor penyebab transmisi infeksi menular seksual khususnya dari populasi kunci yaitu wanita pekerja seks. Kecenderungan pekerja seksual berhubungan dengan banyak orang sehingga tidak terdeteksi

pasangan yang terinfeksi HIV yang dapat menularkan kepada pekerja seks atau sebaliknya klien terinfeksi oleh pekerja seks (Setyoadi dan Triyanto, 2012).

Faktor penyebab rentannya seseorang tertular HIV/ AIDS yaitu karakteristik individu (tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, status menikah, pengetahuan, sikap, persepsi), faktor interpersonal ( jaringan sosial, klien pekerja seks), faktor organisasi (kondisi pekerjaan, ketersediaan kondom), faktor komunitas (stigma, ketimpangan gender), budaya dan faktor struktural (Permata, 2014). Faktor lainnya menurut Milrod (2016) yaitu kepatuhan dalam menggunakan kondom. Rendahnya kepatuhan dalam menggunakan kondom disebabkan rendahnya pengetahuan tentang penggunaan kondom yang tepat, hambatan untuk menggunakan kondom dan keterampilan negosiasi (Sharma, et al., 2016).

Hasil survey awal dengan wawancara kepada salah seorang wanita pekerja seks tentang penggunaan kondom yaitu kurangnya pengetahuan tentang seks yang aman, dan rendahnya kepatuhan klien seks untuk menggunakan kondom serta keterampilan dalam negosiasi penggunaan kondom oleh klien karena efek penggunaan kondom yaitu berkurangnya kepuasan dalam hubungan seks.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi transmisi infeksi menular seksual dan HIV/ AIDS di Indonesia dengan diterapkannya kebijakan manajemen program promosi kondom melalui Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan adanya peraturan daerah tentang kebijakan promosi kondom (USAID, 2011). Keberhasilan promosi kondom khususnya bagi wanita pekerja seks dan klien seks

yaitu dengan strategi dan keterampilan dalam negosiasi penggunaan kondom (WHO, 2013). Sesuai dengan hasil penelitian (Bui, et al., 2013) bahwa keterampilan negosiasi merupakan faktor penting untuk mendukung konsistensi penggunaan kondom pada saat berhubungan seks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dihadapi kelompok mitra 1 dan 2 yaitu rendahnya pengetahuan tentang seks yang aman, rendahnya kepatuhan klien seks untuk menggunakan kondom serta keterampilan dalam negosiasi penggunaan kondom.

Kelompok mitra 1 dan 2 merupakan kelompok masyarakat umum/ biasa. Mitra 1 merupakan warga Desa Sindet Lami sedangkan mitra 2 merupakan warga Desa Sindet Anyar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra 1 dan 2 yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang seks aman dan teknik negosiasi serta praktiknya dan memberikan kondom secara gratis untuk memberikan dukungan kepada wanita pekerja seks agar berperilaku seks aman.

Tidak tercapainya konsistensi penggunaan kondom diduga karena penolakan pihak klien dan keterampilan wanita pekerja seks yang kurang dalam melakukan negosiasi kepada klien untuk menggunakan kondom (Couture *et al.*, 2010). Negosiasi yang efektif antara wanita pekerja seks dan klien dalam menggunakan kondom sangat diperlukan demi terwujudnya hubungan seksual yang aman bagi kedua belah pihak, sehingga dapat menurunkan kejadian infeksi menular seksual. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan tentang Seks Aman dan Teknik Negosiasi serta Pemberian

Kondom oleh Wanita Pekerja Seks di Desa Besuk Probolinggo.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bagi menjadi 3 tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Pada tahapan persiapan yang dilakukan meliputi melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempa tpelaksanaan dengan Lokalisasi “A” dan “B” di Desa Besuk Probolinggo, mengidentifikasi jumlah sasaran(wanita pekerja seks), membuat undangan kegiatan, membuat leaflet tentang Seks aman dan Teknik Negoisasi Pamakaian Kondom serta cara pemasangan kondom dan manfaat pemakaian kondom, membuat banner kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk kegiatan program kemitraan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan antara lain peserta mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, peserta diberikan penjelasan tentang proses kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat membagikan leaflet kepada peserta, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pendidikan kesehatan tentang seks aman dan teknik negoisasi pamakaian kondom serta keterampilan teknik negoisasi pamakaian kondom dan membagikan kondom secara gratis.

Pada tahap evaluasi yang dilakukan yaitu mengevaluasi pengetahuan seks aman dan teknik negoisasi pamakaian kondom serta keterampilan teknik negoisasi pamakaian kondom dan membagikan kondom secara gratis, mengevaluasicara pemasangan kondom yang benar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Adapun hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang “Pendidikan Kesehatan tentang Seks Aman dan Teknik Negoisasi serta Pemberian Kondom oleh Wanita Pekerja Seksual di Desa Besuk Probolinggo”, peserta yang hadir sebanyak 20 orang (100%). Pelaksanaan kegiatan program kemitraanmasyarakat pada tanggal 12 Maret 2018 ini juga dihadiri oleh bidan desa Sindet Lami, koordinator petugas Keluarga Berencana se-kecamatan Besuk yang membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, kegiatan ini melibatkan 5 orang mahasiswa prodi D-IV Kebidanan yang membantu terlaksananya kegiatan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat diawali dengan diskusi kepada para wanita pekerja seksual tentang cara dan manfaat pemakaian kondom. Selanjutnya kegiatan inti pendidikan kesehatan tentang seks aman dan teknik negoisasi pemakaian kondom oleh WPS kepada pelanggan. Selain itu juga dilakukan kegiatan praktik cara pemakaian kondom dan teknik negoisasi pemakaian kondom. Kegiatan inti disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana PKM. Mahasiswa membantu membagikan leaflet kepada peserta program kemitraan masyarakat. Sedangkan koordinator petugas KB sekecamatan Besuk memberikan kondom kepada wanita pekerja seksual untuk digunakan selama transaksi seksual.

Pada akhir kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dan praktik, ketua dan anggota pelaksana kegiatan program kemitraan masyarakat melakukan evaluasi kegiatan dengan metode tanya jawab dan melakukan evaluasi kegiatan praktik negoisasi pemakaian kondom

kepada pelanggan berdasarkan hasil praktik WPS dalam melakukan negoisasi pemakaian kondom. Bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan doorprize oleh panitia pelaksana kegiatan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, secara garis besar, kegiatan telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan hasil evaluasi kegiatan setelah pemberian pendidikan kesehatan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan WPS mengalami peningkatan dan WPS mampu mempraktikkan teknik negoisasi pemakaian kondom kepada pelanggan. Adapun gambar kegiatan tersebut seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Teknik negoisasi kondom dan keterampilannya.

## PEMBAHASAN

### **Pendidikan Kesehatan tentang Seks Aman dan Teknik Negoisasi serta Pemberian Kondom oleh Wanita Pekerja Seksual di Desa Besuk Probolinggo**

Faktor yang mempermudah seseorang tertular HIV/ AIDS adalah Infeksi Menular Seksual (IMS). Salah satu populasi kunci yang berperan dalam penularan infeksi menular seksual dan HIV/ AIDS yaitu wanita pekerja seks. Pencegahan Infeksi Menular Seksual

termasuk HIV/ AIDS yaitu dengan menggunakan kondom (Tamara, 2014).

Lokalisasi menjadi salah satu faktor penyebab transmisi infeksi menular seksual khususnya dari populasi kunci yaitu wanita pekerja seks. Kecenderungan pekerja seksual berhubungan dengan banyak orang sehingga tidak terdeteksi pasangan yang terinfeksi HIV yang dapat menularkan kepada pekerja seks atau sebaliknya klien terinfeksi oleh pekerja seks (Setyoadi dan Triyanto, 2012).

Faktor penyebab rentannya seseorang tertular HIV/ AIDS yaitu karakteristik individu (tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, status menikah, pengetahuan, sikap, persepsi), faktor interpersonal ( jaringan sosial, klien pekerja seks), faktor organisasi (kondisi pekerjaan, ketersediaan kondom), faktor komunitas (stigma, ketimpangan gender), budaya dan faktor struktural (Permata, 2014). Faktor lainnya menurut Milrod (2016) yaitu kepatuhan dalam menggunakan kondom. Rendahnya kepatuhan dalam menggunakan kondom disebabkan rendahnya pengetahuan tentang penggunaan kondom yang tepat, hambatan untuk menggunakan kondom dan keterampilan negosiasi (Sharma, et al., 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi transmisi infeksi menular seksual dan HIV/ AIDS di Indonesia dengan diterapkannya kebijakan manajemen program promosi kondom melalui Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan adanya peraturan daerah tentang kebijakan promosi kondom (USAID, 2011). Keberhasilan promosi kondom khususnya bagi wanita pekerja seks dan klien seks yaitu dengan strategi dan keterampilan dalam negosiasi penggunaan kondom (WHO, 2013). Sesuai dengan hasil

penelitian (Bui, et al., 2013) bahwa keterampilan negosiasi merupakan faktor penting untuk mendukung konsistensi penggunaan kondom pada saat berhubungan seks.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi transmisi IMS pada hubungan seksual berisiko yang dilakukan oleh WPS yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan praktik tentang seks aman dan teknik negoisasi pemakaian kondom sehingga WPS mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilannya.

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Tingkatan pengetahuan seseorang terdapat 6 tingkatan yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya menurut Permata (2014), yaitu faktor informasi.

Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan bahwa tingkat pengetahuan WPS semakin meningkat setelah WPS mendapatkan informasi tentang pemanfaatan seks aman dan teknik negoisasi pemakaian kondom dan mampu mempraktikkannya dengan baik. Menurut Wied Hary A (1996) dalam Hendra (2008), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik, maka kan dapat meningkatkan pengetahuan individu tersebut termasuk keterampilan yang dimilikinya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan keberhasilan dan kebermanfaatannya. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta baik jumlah peserta yang hadir 20 (100%) dan keaktifan peserta pada saat mengikuti proses penyuluhan tentang teknik negoisasi kondom. Selain itu, antusiasme ditunjukkan dari keikutsertaan bidan desa Sindet Lami, koordinator petugas Keluarga Berencana se-kecamatan Besuk. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik negoisasi kondom.

##### **SARAN**

Perlunya peran serta dari pelanggan dalam mensukseskan program pencegahan infeksi menular seksual melalui seks aman dengan menggunakan kondom pada saat berperilaku berisiko. Selain itu, perlu adanya tata tertib di tempat lokalisasi yang mengharuskan pelanggan menggunakan kondom pada saat berperilaku seks berisiko dengan wanita pekerja seks yang didukung oleh mucikari.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bidan wilayah Besuk Kabupaten Probolinggo.

#### **6. REFERENSI**

Bui, T.C., Markham, C. M., Tran, L. T. H., Beasley, R. P, and Ross, M. W. (2013) Condom Negotiation and Use Among Female Seks Workers in Phnom Phenh, Cambodia. *AIDS Behavior*. February 2013. Vol. 17 (2) 612-622.

- Couture, C. M., Soto, J.C., Joseph, G., Zunzunegui, M. V. (2010) Determinants of intention to use condoms among clients of female sex workers in Haiti. *Journal AIDS Care*. Vol. 1 (2). 53–62
- Ditjen PP & PL. (2017) *Statistik Kasus HIV/ AIDS di Indonesia*, Kemkes RI, <http://spiritia.or.id/Stats/detailstat.php?no=8>, sitasi tanggal 14 September 2017.
- Milrod, C and Monto, M. (2016) Condom Use, Sexual Risk, and Self-Reported STI in A Sample of Older Clients of Heterosexual Prostitution in the United States. *American Journal of Men's Health*. 2016. Vol. 10 (4) 296-305.
- Notoatmodjo. (2011) *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Salemba Medika
- Permata, Y. L. (2014). *HIV Prevention in Female Sex Worker in Indonesia: A Literature Review*. Amaterdam. Royal Tropical institute.
- Sharma, D., Kafle, R., Budhathoki, S. S., Sapkota, D, and Pokharel, P. K. (2016) Condom Negotiation Skill Among Female Sex Worker : A Qualitative Study from Nepal. *Global journal of Medicine and Public Health*. 2016. Vol. 5 (3) 1-8.
- Setyoadi dan Triyanto, E. (2012) *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita AIDS*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Tamara, M. D. (2014) Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan WPS dalam Melakukan Praktik Negosiasi Penggunaan Kondom Sebagai Upaya Mencegah IMS pada WPS di Eks Lokalisasi Saritem Bandung. *Midwife Journal*. Januari 2015. Vol. 1 (1) Hal. 16-26.
- World Health Organization. (2013) *Report on Global Sexual Transmitted Infection Surveillance*. Switzerland. WHO.
- World Health Organization. (2016) *10 Fact on HIV/ AIDS*, <http://www.who.int/features/factfiles/hiv/en/>, sitasi 13 Juni 2017.
- Yuliati, W. (2015) *Penderita HIV/ AIDS di Kabupaten Probolinggo Capai 1.030 orang, 317 orang Meninggal Dunia*, <http://m.bangsaonline.com>berita>penderita hiv>, sitasi 4 Oktober 2017.
- USAID. (2011) *USAID Contraceptive and Condom Catalog 2011*, [http://pdf.usaid.gov>pdf\\_docs>pnueb973](http://pdf.usaid.gov>pdf_docs>pnueb973), sitasi 8 November 2017.